

**ANALISIS PENERAPAN AUDIT INTERNAL, PENERAPAN *RISK MANAGEMENT* DAN ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM MEMINIMALISASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BPRS BANK AMAN SYARIAH**  
(Studi Pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur)

**Skripsi**

**ILMA WATI**  
**NPM : 1851020410**



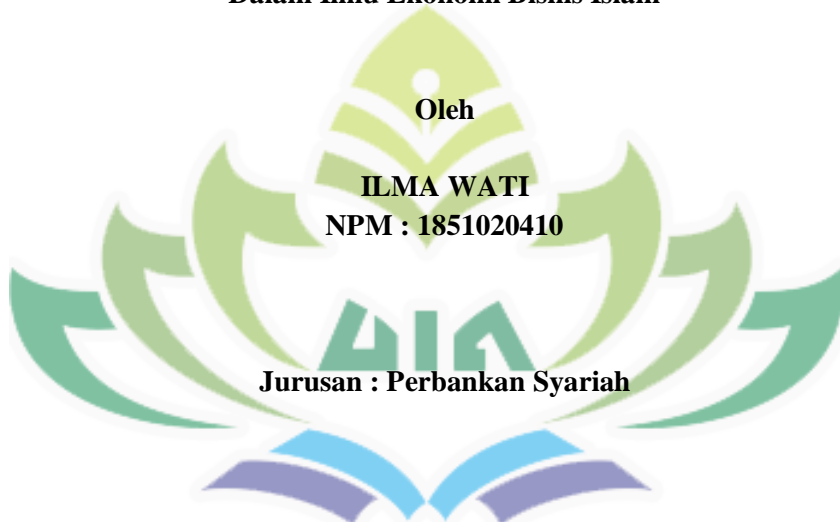
**Program Studi Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1444H/2022M**

**ANALISIS PENERAPAN AUDIT INTERNAL, PENERAPAN *RISK MANAGEMENT* DAN ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM MEMINIMALISASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BPRS BANK AMAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Femei Purnamasari, M.Si  
Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2022M**

## ABSTRAK

Dalam penyaluran pembiayaan bank syariah kepada calon nasabah terdapat hal yang harus di perhatikan seperti penilaian pembiayaan. Penilaian pembiayaan tersebut bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, serta menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak, karena layak atau tidaknya pembiayaan yang akan diberikan akan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bagi bank tersebut.

Teori dalam penelitian ini mengacu pada teori *Stewardship* yang mengacu kerjasama antara nasabah dengan lembaga keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang audit internal, penerapan *risk management* dan kelayakan nasabah dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan peran audit internal pada PT BPRS Bank Aman Syariah adalah mengontrol seluruh kegiatan guna tetap mempertahankan kinerja PT BPRS Bank Aman Syariah. Kegiatan yang dilakukan audit internal pada PT BPRS Bank Aman Syariah melalui tahapan perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audi. Penerapan *risk management* dalam PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur melalui proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko serta pengendalian risiko. Dan dalam melakukan analisis kelayakan nasabah di PT BPRS Bank Aman Syariah menerapkan prinsip 5C *character, capacity, capital, collateral, dan condition* serta 7A. Namun, *character* dari nasabah sering menjadi pemicu munculnya risiko pembiayaan dalam bank.

*Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Manajemen Resiko, Kelayakan Nasabah, Audit Interna*

## **ABSTRACT**

*In distributing Islamic bank financing to prospective customers, there are things that must be considered, such as financing assessment. The financing assessment aims to assess the business feasibility of prospective borrowers, reduce risks due to non-payment of financing, and calculate appropriate financing needs, because whether or not the financing to be provided will greatly affect the financial stability of the bank.*

*The theory in this study refers to the Stewardship theory which refers to cooperation between customers and financial institutions. The purpose of this study is to find out and analyze internal audit, the application of risk management and customer eligibility in minimizing the risk of problem financing that exists at PT. BPRS Bank Aman Syariah East Lampung. The research method used is descriptive qualitative which is carried out by observation, interviews and documentation, as well as data analysis techniques which are carried out by data reduction, data presentation, and data verification.*

*The results of the study show that the role of internal audit at PT BPRS Bank Aman Syariah is to control all activities in order to maintain the performance of PT BPRS Bank Aman Syariah. Activities carried out by internal audits at PT BPRS Bank Aman Syariah through the stages of audit planning, testing and evaluating information, submitting audit results, and following up on audit results. Application of risk management in PT. BPRS Bank Aman Syariah East Lampung through the process of risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control. And in conducting a customer feasibility analysis at PT BPRS Bank Aman Syariah applies the principles of 5C character, capacity, capital, collateral and conditions as well as 7A. However, the character of the customer often triggers the emergence of financing risks in banks.*

**Keywords:** *Non-performing Financing, Risk Management, Customer Eligibility, Internal Audit*



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilma Wati  
NPM : 1851020410  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Audit Internal, Penerapan Risk Management, Dan Kelayakan Nasabah Dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada PT BPRS Bank Aman Syariah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 02 Desember 2022

Penulis,



**Ilma Wati**  
**1851020410**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**ANALISIS PENERAPAN AUDIT INTERNAL,  
PENERAPAN RISK MANAGEMENT DAN ANALISIS  
KELAYAKAN NASABAH DALAM MEMINIMALISASI  
RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BPRS  
BANK AMAN SYARIAH**

Nama Mahasiswa

**ILMA WATI**

No. Pokok Mahasiswa

**1851020410**

Jurusan

**Perbankan Syariah**

Fakultas

**Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 05 Januari 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Femei Purnamasari, M.Si**

**NIP. 198405212015032004**

**Yetri Martika Sari, M.Acc**

**NIP. 198403282018012001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**

**NIP.19830815200604200**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AUDIT INTERNAL, PENERAPAN RISK MANAGEMENT DAN ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM MEMINIMALISASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BPRS BANK AMAN SYARIAH”** yang disusun oleh **Ilma Wati, NPM : 1851020410**, Program Studi **Perbankan Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 20 Desember 2022**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Any Eliza, M.Ak** 

**Sekretaris : Andika Saputra, M.M** 

**Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si** 

**Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc** 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Idris Santanto, M.M., Akt., C.A**

NIP. 197009262008011008



## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

*Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."*

**Surah (Al-Baqarah: 2 Ayat 11)**





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita besar saya. Oleh karena itu, saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada

1. Ibu saya tercinta yaitu Ibu Sriyati dan Ayah tercinta yaitu Bapak Mulyadi (alm) yang telah tulus dan sabar membesarkan dan membimbing saya serta selalu mendoakan yang terbaik untuk saya dari saya masih kandungan hingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana (Strata-1) di UIN Raden Intan Lampung. Penulis mampu bertahan hingga saat ini salah satunya adalah karena kedua orangtua, terutama karena ibu saya yang telah menyayangi, mendidik hingga membiayai kebutuhan saya selama menempuh pendidikan, semoga Allah Swt membalas semua kemuliaan Ibu Sriyati serta semoga Allah tempatkan alm. Bapak Mulyadi di tempat terbaik di sisi Allah SWT. Semoga ini menjadi hadiah terindah untuk kedua orang tua saya, terutama untuk ibu saya.
2. Adik saya tercinta yaitu Pirata Urdha Maulana. Semoga adik saya kelak dapat menempuh pendidikan tinggi dan yang terbaik untuk dirinya serta dapat membanggakan kedua orangtua kami yaitu Ibu Sriyati dan Alm. Bapak Mulyadi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ilma Wati, dilahirkan di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Sriyati dan Bapak Mulyadi (alm). Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita, Marga Agung, Lampung Selatan pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Marga Agung, Lampung Selatan lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Jati Agung,Lampung Selatan lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung, lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2018.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 20 ember 2022  
Penulis,

**Ilma Wati**  
**1851020410**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Audit Internal, Penerapan *Risk Management* dan Analisis Kelayakan Nasabah dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur”. Karya Ilmiah ini disusun guna melengkapi serta memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan serta dukungan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suyanto.,M.M.Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak selaku ketua jurusan dan Femei Purnamasari, M.Si selaku sekretaris jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Femei Purnamasari, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Yetri Martika Sari, M.Acc pembimbing II yang dengan penuh kesabaran keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Ibu saya yaitu Ibu Sriyati dan Bapak saya yaitu Bapak Mulyadi (alm)yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi baik secara moril maupun materil, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih karena dengan bantuan beliau penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Adik tercinta Pirata Urdha Maulana yang juga selalundoakan penulis untuk mengentaskan tugas akhir ini. Saudara-saudari atau bagian dari keluarga yang turut memberi dukungan baik moril maupun materil.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta agama kepada saya selama menempuh perkuliahan dikampus.
8. Seluruh civitas akademika, dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman seperjuangan saya yakni seluruh mahasiswa-mahasiswi (Perbankan Syariah) angkatan Tahun 2018 khususnya kelas E.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi banyak pengalaman yang akan selalu saya kenang.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang dikuasai, untuk itu kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya Robbal alamin.

Bandar Lampung, 28 November 2022  
Penulis,

Ilma Wati  
**1851020410**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat penelitian .....	10
G. Kajian Relevan.....	12
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Grand Theory .....	29
1. Stewardship .....	29
B. BPRS .....	30
1. Pengertian .....	30
2. Tujuan .....	32
3. Kegiatan .....	32
C. Risiko Pembiayaan Bermasalah .....	34
1. Pengertian .....	34

2. Landasan Hukum Syariah .....	35
3. Faktor Penyebab.....	36
4. Risiko Pembiayaan.....	36
5. Penilaian.....	37
D. Internal Audit.....	39
1. Pengertian .....	39
2. Tujuan .....	42
3. Fungsi .....	44
4. Tanggung Jawab .....	46
5. Aktivitas.....	47
6. Pelaksanaan.....	48
E. <i>Risk Management</i> .....	54
1. Pengertian .....	54
2. Tujuan .....	55
3. Prinsip .....	56
4. Proses.....	58
F. Kelayakan Nasabah.....	60
1. Pengertian .....	60
2. Tahap-Tahap .....	61
3. Prinsip dan Aspek .....	62
G. Kerangka Berpikir .....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	69
B. Penyajian Data Dan Fakta Lapangan .....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	91
B. Temuan Penelitian .....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Rekomendasi.....	108

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 .....	4
1.2 .....	5
1.3 .....	6
1.4 .....	12



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	66
Gambar 2.....	75





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	117
Lampiran 2 .....	121
Lampiran 3 .....	130



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas saat menginterpretasikan kalimat judul, langkah pertama yang dilakukan adalah menjelaskan arti dari beberapa istilah yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Dengan penegasan judul tersebut, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta cakupan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Penerapan Audit Internal, Penerapan *Risk Management* dan Analisis Kelayakan Nasabah dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur”**.

1. Analisis merupakan proses mengurai suatu hal menjadi beberapa unsur yang terpisah yang bertujuan untuk memahami sifat, hubungan dan peran masing-masing unsur.<sup>1</sup>
2. Audit internal adalah suatu penilaian independen yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan untuk memeriksa serta mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi secara obyektif, yang dimana hasil evaluasinya berupa saran, analisis, informasi serta rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar tetap berjalan baik untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Alisman, “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, ISSN: 2442-7411 Vol. 1 No. 2 (November 2014) : 50.

<sup>2</sup>Ismatul Khayat, “Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya,” *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* Vol. 1, No. 1 (2017): 15–46.

3. Penerapan proses, cara, menerapkan.<sup>3</sup>
4. *Risk management* / manajemen risiko adalah sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.<sup>4</sup>
5. Kelayakan merupakan perihal layak, patut, pantas, kepantasan, perihal yang dapat, patut dikerjakan.<sup>5</sup>
6. Nasabah adalah pelanggan atau customer yaitu individu atau perusahaan yang memperoleh manfaat dari produk dan jasa dari suatu perusahaan perbankan, yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya pembelian, penyewaan maupun layanan jasa.<sup>6</sup>
7. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meminimalisasi berasal dari kata minimal yang artinya sedikitnya, sekurang-kurangnya. Meminimalkan yaitu menjadikan minimal.<sup>7</sup>
8. Risiko adalah ketidakpastian, konsekuensi atau bahaya yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.<sup>8</sup>
9. Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan yang dimana dalam siklus pelunasannya mengalami kendala seperti kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup>Kbbi Online, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed September 9, 2022 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>.

<sup>4</sup>Muhammad Farid, “Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah”, Vol. 3, No. 2 (2021): 67–80.

<sup>5</sup>Rifka Julianty Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: YKPN, 2002), 52.

<sup>6</sup>Mislah Hayati Nasution and Sutisna Sutisna, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking,” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2015): 62.

<sup>7</sup>Kbbi Online, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed September 9, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meminimalisasi>.

<sup>8</sup>Shinta Nuriah Ramadhani and M Baharudin, “Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil Suswati Risnaeni,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2019): 6.

<sup>9</sup>Muhamad Turmudi, “Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah,” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016): 95.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang “Analisis Penerapan Audit Internal, *Risk Management* dan Kelayakan Nasabah dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur” adalah melakukan pengamatan terhadap bagaimana penerapan audit internal, *risk management* serta kelayakan nasabah dalam meminimalkan atau mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin akan terjadi pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan manusia pada lembaga keuangan di era yang modern seperti saat ini sangat meningkat. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satu lembaga keuangan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia ialah bank. Bank merupakan lembaga keuangan intermediasi yang berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Dalam kegiatan ekonomi saat ini hampir semuanya berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada bidang keuangan syariah, lembaga yang paling cepat perkembangannya adalah bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk pembiayaan yang semuanya dilakukan dengan berdasar prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu alternatif yang dilakukan bank untuk turut serta mensejahterakan ekonomi suatu perusahaan atau masyarakat yaitu dengan menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan juga merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>10</sup>

Dalam proses berjalannya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah pasti banyak terjadi kendala-kendala yang dialami, seperti kendala wanprestasi, pembiayaan bermasalah ataupun kendala lainnya. Gejala adanya pembiayaan bermasalah dapat terdeteksi ketika terjadinya penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam akad pembiayaan, penurunan kondisi keuangan perusahaan, frekuensi pergantian pimpinan dan tenaga inti, penyajian bahan masukan secara tidak benar, menurunnya sikap kooperatif debitur, penurunan nilai jaminan yang disediakan serta problem keuangan atau pribadi.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor internal dan dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan itu sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah adalah bersifat preventif (pencegahan) serta bersifat represif/kuratif adalah upaya-upaya penanggulangan yang bersifat peyelamatan atau penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kesehatan NPF Bank Syariah**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia NO.13/3/BPI/2011*

<sup>10</sup> Agus Susilo and Ika Trisnawati, "Pencegahaan Pembiayaan Bermasalah Melalui Komite Pembiayaan", *Mahkamah*, Vol. 3, No. 2 (2018): 286.

<sup>11</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 2nd ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 53.

Menurut Bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat ketika rasio pembiayaan bermasalahnya berada dibawah 5 persen, apabila bank pembiayaan bermasalah mendekati atau diatas jumlah yang telah di tentukan Bank Indonesia maka bank tersebut akan dianggap gagal dalam pengelolaan biaya yang menyebabkan terganggunya bank dalam memenuhi kewajiban terhadap beberapa pihak pemangku berkepentingan (*stakeholder*).<sup>12</sup>

Berikut ini merupakan data NPF BPRS Lampung Timur pada tahun 2018-2021 :

**Tabel 1.2**

**Rasio NPF PT. BPRS Lampung Timur per Juni tahun 2018-2022**

No.	Tahun	NPF (100%)	Kategori
1	2018	4,27%	Sehat
2	2019	6,25%	Cukup Sehat
3	2020	3,61%	Sehat
4	2021	2,33%	Sehat
5	2022	2,28%	Sehat

*Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Perbankan OJK PT. BPRS Lampung Timur per Juni tahun 2018-2022*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPRS Lampung Timur pada tahun 2019 berada diangka yang lebih tinggi dibanding tahun yang lain, yaitu 6,25%. Akan tetapi, masih berada pada golongan atau peringkat yang sehat. Sedangkan pada 2 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Pada tahun tersebut tingkat kesehatan PT. BPRS Lampung Timur juga berada pada golongan atau peringkat yang sehat dikarenakan menurut Peraturan Bank Indonesia NO.13/3/BPI/2011 suatu bank dikatakan sehat apabila rasio pembiayaan bermasalahnya (NPF) berada diantara diatas 2% sampai dibawah 5%.

<sup>12</sup>Rizky Azlina Siregar, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi COVID -19" 19 (2021): 4.

Berikut ini merupakan data NPF Bank Aman Syariah pada tahun 2018-2021 :

**Tabel 1.3**  
**Rasio NPF PT. BPRS Bank Aman Syariah per Juni**  
**tahun 2018-2022**

No.	Tahun	NPF (100%)	Kategori
1	2018	11,05%	Kurang Sehat
2	2019	12,43%	Tidak Sehat
3	2020	9,27%	Kurang Sehat
4	2021	5,45%	Cukup Sehat
5	2022	6,71%	Sehat

*Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Perbankan OJK PT. BPRS Bank Aman Syariah per Juni tahun 2018-2022*

Sedangkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPRS Bank Aman Syariah pada tahun 2018 & 2020 menunjukkan angka 11,05% & 9,27% yang dimana angka tersebut termasuk kategori peringkat yang kurang sehat dikarenakan menurut Peraturan Bank Indonesia NO.13/3/BPI/2011 suatu bank dikatakan kurang sehat apabila berada diantara diatas 8% sampai dibawah 12%. Namun pada tahun 2019 tingkat kesehatan PT. BPRS Bank Aman Syariah berada pada angka 12,43%, angka tersebut termasuk ke peringkat atau golongan tidak sehat karena berada di angka presentase diatas 12%. Sedangkan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021 & 2022 bank berada pada tingkat cukup sehat karena berada pada angka diantara 5% hingga dibawah 8%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, beberapa tahun terakhir bank cukup berhasil dalam menurunkan tingkat risiko terjadinya pembiayaan bermasalah pada bank. Akan tetapi, angka tersebut hanya berada pada tingkat cukup sehat itu tandanya masih terdapat beberapa

kendala di bank yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya risiko pembiayaan bermasalah tersebut.

Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Dimana debitur / nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidak mampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank yang telah disepakati diawal. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajiban.<sup>13</sup>

Dengan berbagai macam ancaman yang dapat menyerang kestabilan bank tersebut sebenarnya dapat dihindari dengan antisipasi-antisipasi dengan berbagai cara, salah satunya mengkoordinasikan audit internal dalam suatu perusahaan / bank.<sup>14</sup> Audit internal ditujukan sebagai upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan untuk lebih memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan dan telah memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.<sup>15</sup> Audit internal juga menunjang organisasi meraih tujuannya melakukan pendekatan sistematis dan teratur pada evaluasi dan kemajuan pengendalian, manajemen risiko yang efektif, dan pengelolaan proses itu sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Ahsan, "Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan Di BNI Syariah Cabang Surabaya Dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah", Vol. 6, No. 1 (2019): 19–36.

<sup>14</sup>Ridwan, "Pengaruh Kualitas Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Di Adira Finance Syariah Area Jawa Barat Ridwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (STIE INABA)," *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 19, No. 3 (2020): 51–62.

<sup>15</sup>Agung Sasongko, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi Iso 31000)," *Khatulistiwa Informatika*, Vol. 3, No. 2 (2015): 124–33.

<sup>16</sup>Ari Bramasto, Sri Dewi Anggadini, and Asri Syahriani, "Kualitas Audit Melalui Analisis Faktor- Faktor Independensi Dan Profesionalisme Audit Internal," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 1 (2021): 16–23.



Selain itu, metode atau cara lain yang dapat diterapkan yaitu dengan penerapan risk management / manajemen risiko dalam kegiatan operasional suatu bank.<sup>17</sup> Manajemen risiko sangat penting bagi kestabilan / kesehatan suatu bank dalam meminimalisasi suatu bahaya seperti bahaya dari risiko pembiayaan bermasalah. Manajemen risiko merupakan kegiatan mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spekulatif. Lebih lengkapnya manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.<sup>18</sup>

Fokus manajemen risiko yang baik adalah mengidentifikasi, mengelola dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya. Tujuannya untuk menambah value dari semua aktivitas bank ke arah yang paling maksimal. Proses ini akan memimpin kita terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpotensi memiliki dampak keatas (*upside*), yaitu yang menguntungkan bank, dan kebawah (*downside*), yaitu yang merugikan bank. Hal ini akan meningkatkan peluang untuk sukses, dan mengurangi kemungkinan gagal maupun ketidakpastian dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>19</sup>

Selain itu,antisipasi untuk mencegah risiko pembiayaan bermasalah tidak hanya memperbaiki kesigapan manajemen perusahaan saja, akan tetapi harus memperhatikan juga mengenai analisis kelayakan nasabah.<sup>20</sup> Analisis yang dimaksud disini yaitu analisis seperti layak atau tidaknya seseorang atau calon nasabah untuk mendapatkan atau diberikan pembiayaan oleh bank sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin akan terjadi apabila di masa yang akan

---

<sup>17</sup>Subaidi and Ikmalul Ihsan, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT Masalahah, Cabang Pembantu Olean Situbondo," *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 2 (2019): 92–102.

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 4, No. 2 (2020): 454–66.

datang nasabah tersebut mengalami permasalahan dalam melakukan kewajibannya.<sup>21</sup>

Kemajuan suatu perusahaan / suatu lembaga keuangan seperti BPRS tidak dapat terjadi begitu saja. Tentunya terdapat faktor-faktor pendukung dan strategi khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan, termasuk langkah-langkah dan prosedur apa yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh sistem yang bermutu. PT. BPRS Bank Aman Syariah merupakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan BPRS merupakan singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah, sedangkan Aman Syariah merupakan nama dari badan usaha tersebut. PT. BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha dalam bidang perbankan syariah yaitu mengenai pembiayaan dan simpanan dengan prinsip syariah. Dengan salah satu misinya yaitu pemberian pelayanan jasa perbankan (terutama pembiayaan) bagi pengusaha kecil di pedesaan yang mudah, aman, Islami dengan prinsip PT. BPRS Aman Syariah yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk dapat membandingkan serta mengetahui langkah-langkah apa yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mencegah serta memperoleh kualitas pelayanan jasa perbankan khususnya penyaluran pembiayaan, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik “**Analisis Penerapan Audit Internal, Penerapan Risk Management dan Analisis Kelayakan Nasabah dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur**”.

### C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan secara langsung maka fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Menganalisa penerapan audit internal dalam upaya meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Amanah Syariah Lampung Timur.

---

<sup>21</sup>Ibid.

2. Upaya pihak PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur dalam penerapan *risk management* untuk meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah.
3. Analisa kelayakan nasabah yang dilakukan pihak PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur dalam upaya meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan audit internal dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur?
2. Bagaimana penerapan *risk management* dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur?
3. Bagaimana penerapan analisis kelayakan nasabah dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan audit internal dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui penerapan *risk management* dalam meminimalisasi pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui penerapan analisis kelayakan nasabah dalam meminimalisasi pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi serta keilmuan di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

a. Bagi para akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi permasalahan-permasalahan mengenai risiko pembiayaan bermasalah, khususnya menggunakan beberapa faktor seperti peran audit internal, penerapan *risk management* dan kelayakan nasabah.

b. Bagi para praktisi perbankan nasional

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu penentuan strategi suatu lembaga keuangan dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah, terutama menggunakan beberapa instrument pembantu seperti audit internal, penerapan *risk management* dan kelayakan nasabah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu dapat dijadikan bahan koreksian dan masukan untuk meningkatkan operasional yang lebih baik dan sehat.

b. Bagi Perbankan

Manfaat bagi perbankan yaitu dijadikan bahan koreksian atau pertimbangan dalam memperbaiki sistem perbankan.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah serta dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sumber referensi dalam peningkatan upaya meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah serta untuk dijadikan pelatihan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai bahasan yang tertera diatas.

### G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk penelitian yang lebih aman, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber literature guna memperkuat penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan	Hasil Penelitian
1.	Aji Prasetyo (2016)	Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan (Studi Kasus di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya)	Penelitian Terdahulu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu audit internal</li> </ul> Penelitian Sekarang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT. BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, kekayaan nasabah.</li> </ul>	Disimpulkan bahwa seluruh peran audit internal dapat mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya dengan hasil rill berupa penurunan tingkat NPF dan penurunan jumlah pembiayaan kolektinilitas tinggi. Dimana hal ini juga menunjukkan adanya upaya audit memperbaiki kinerjanya sehingga kondisi bank semakin sehat.

2.	Ririh Ellys Anggraeni (2018)	Peran Audit Internal dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di KSPPS BMT AlHikmah Ungaran</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu audit internal</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabelbebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, keayakan nasabah.</li> </ul>	Disimpulkan bahwa dalam menurunkan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT AlHikmah, peran audit internal sangat di butuhkan. Terbukti dari gambar data laporan NPF KSPPS BMT AlHikmah dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan.
3.	Sarah Nadia, Nevi Hasnita, Isna Liana, (2020)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu manajemen risiko.</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal,</li> </ul>	Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pihak PT. BPRS Hikmah Wakilah, maka didapatkan bahwa sebelumnya pada bank ini belum tersedianya manajemen risiko yang khusus menangani permasalahan pada bank tersebut, terutama mengenai pembiayaan

			<i>risk management</i> , kelayakan nasabah.	bermasalah.
4.	Jalaludin (2021)	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu manajemen risiko.</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT. BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, keayakan nasabah.</li> </ul>	Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat telah melakukan beberapa cara untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya nasabah pembiayaan bermasalah.

5.	Nur Afni Yunita (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal dalam meminimalisasi Kredit bermasalah (Studi Empiris Pada 3 Bank Umum di Lhokseumawe)	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di 3 bank umum di lhokseumawe</li> <li>• Hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu manajemen risiko dan audit internal.</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT. BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, keayakan nasabah.</li> </ul>	38% variabel kebijakan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel manajemen risiko perbankan dan penerapan audit internal. Sedangkan sisanya 62% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Jadi variabel penerapan manajemen risiko perbankan berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit. Variabel penerapan audit internal berpengaruh terhadap meminimalisasi r kredit.
6.	Khomsatun Nafingah, (2018)	Penerapan Prinsip 5C pada Pembiayaan Mikro IB dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di BRI KCP	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di BRI KCP Purbalingga</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu analisis kelayakan nasabah dengan prinsip</li> </ul>	Bank BRISyariah KCP Purbalingga dalam melakukan analisis penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro iB kurang



		Purbalingga	<p>5C.</p> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di BRI KCP Purbalingga</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, keayakan nasabah.</li> </ul>	<p>teliti dan kurang hati-hati, khususnya dalam analisis character dan capacity. Dengan adanya pembiayaan bermasalah pada nasabah yang melakukan sidestreaming (penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan awal) yang terjadi, hal ini membuktikan bahwa <i>character</i> nasabah tidak baik dan tidak jujur. Selain itu, nasabah melakukan sidestreaming ini juga menimbulkan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sehingga bank terdapat pembiayaan yang bermasalah.</p>
--	--	-------------	---	---

7.	Laila Damayanti, Tobibatussaadah dan Selvia Nuriasari (2019)	Meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam pemberian pembiayaan mikro dengan prinsip 5C	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di BRI Syariah KCP Metro</li> <li>• Hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu analisis kelayakan nasabah dengan prinsip 5C.</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di PT. BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat</li> <li>• Menggunakan 3 variabel bebas yaitu audit internal, <i>risk management</i>, keayakan nasabah.</li> </ul>	<p>Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah KCP Metro dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah menggunakan prinsip 5c masih ada kekurangan di beberapa aspek, yaitu aspek capacity dan aspek character. Pertama, aspek karakter calon nasabah. Pada aspek penilaian karakter calon nasabah yang disebabkan oleh masih kurang berpengalamannya karyawan BRIS dalam menganalisa karakter calon nasabah dan kesulitan dalam menilai karakter nasabah karena terlalu subjektif yang mengakibatkan di kemudiannya, jumlah nasabah yang wan prestasi semakin tinggi. Kedua,</p>
----	--	--	--	--

				aspek penilaian kapasitas usaha calon nasabah. Karyawan pemasaran BRIS melakukan kesalahan dalam perhitungan analisa kapasitas usaha dan memasukkan nominal-nominal dari data calon nasabah ke dalam form laporan keuangan yang semuanya terjadi karena masih rendahnya pengalaman karyawan pemasaran dalam menganalisa kapasitas.
--	--	--	--	--

*Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)*

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode berkaitan langsung dengan masalah cara kerja, yaitu cara kerja dalam memahami sesuatu obyek yang sedang atau akan menjadi sasaran ilmu yang akan diteliti.<sup>22</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mencari data secara langsung pada lokasi penelitian dengan melihat objek yang akan diteliti. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti bertindak menjadi instrumen kunci dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai hal apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif dituntut agar dapat memformulasikan semua teori yang telah dibaca. Landasan teori yang telah ditulis pada penelitian ini memiliki fungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti mendapatkan teori dan memahami permasalahan yang akan diteliti walaupun permasalahan tersebut masih bersifat sementara. Maka dari itu landasan teori yang dikemukakan bukan sebuah ketetapan, tetapi bersifat sementara.

### 2. Lokasi / Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur yang beralamatkan di Jl. Raya Sekampung,

---

<sup>22</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 3th ed. (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), 7.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

Sumber Gede, Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34382, Indonesia. Hal yang mendasari pemilihan tempat penelitian di PT. BPRS Bank Aman Syariah Kantor Pusat ialah dikarenakan PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur merupakan salah satu BPRS yang berada di pusat perkampungan serta lokasinya yang berdekatan dengan pasar Sekampung, Lampung Timur. Dengan lokasi yang sangat strategis ini menjadikan PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur mudah dijangkau oleh nasabah dan masyarakat yang ingin melakukan pengajuan pembiayaan maupun simpanan dalam pola syariah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data diartikan sebagai segala sesuatu fakta atau keterangan mengenai sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk membuat atau menyusun suatu informasi.<sup>25</sup> Untuk memperlancar penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan data dari lapangan yang berkaitan dengan Audit Internal, Penerapan *Risk Management* dan Kelayakan Nasabah dalam Meminimalisasi Risiko Pembiayaan Bermasalah di PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan penginderaan.<sup>26</sup> Berkaitan dengan itu peneliti akan melakukan pengamatan dengan harapan mampu memperoleh data yang bersifat objektif sebagai bukti atau fakta penelitian yang bersifat akurat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk membahas sesuatu berdasarkan topik yang telah ditentukan. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*),

---

<sup>25</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

<sup>26</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Rinela Cipta (Jakarta, 2006), 86.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.<sup>27</sup> Wawancara adalah salah satu teknik yang biasa diterapkan dalam proses pengumpulan data. Dalam metode ini peneliti lebih leluasa membahas objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara teratur yaitu dengan memilih informan yang memang memahami tentang penelitian ini seperti Audit Internal, Penerapan *Risk Management* dan Kelayakan Nasabah yang meliputi Karyawan PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang sumbernya berasal dari dokumen dan catatan – catatan tertulis serta mempelajari dengan seksama tentang hal yang berkaitan dengan penelitian yang diperlukan.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan data berupa deskripsi atau gambaran umum lokasi penelitian atau sejarah PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur, struktur organisasi, produk – produk serta pelayanan jasanya.

4. Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa

---

29. <sup>27</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Sigma, 1996),

<sup>28</sup>Ibid, h.30.

dilaksanakan oleh peneliti.<sup>29</sup> Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada karyawan PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya seperti melalui perantara baik melalui orang lain atau berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi, artikel, laporan, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan : dana dan tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya bisa diberlakukan untuk populasi (generalisasi). Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang refresentatif (mewakili). Bila sampel tidak refresentatif maka hasilnya tidak bisa dipertanggung jawabkan.<sup>31</sup> Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 16 karyawan PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengambilan sampel di sini dispesifikasi dengan pemilihan

---

<sup>29</sup>Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, “Analisa Pembiayaan Gadai Emas Di Pt. Bank Syari’ah Mandiri Kcp Setia Budi” vol. 1 (2016): 116–26.

<sup>30</sup>Ibid.

<sup>31</sup>Ibid.

sampel yang memiliki ciri-ciri untuk mendapatkan hasil yang efektif dari sebuah penelitian.<sup>32</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>33</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara utuh dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

<sup>33</sup> Matthew B Milles dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of America: Arizona State University, 2014): 31-32.



Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang disampaikan oleh beberapa pihak PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur.

- b. Penyajian data, diartikan sebagai semua bentuk informasi yang telah diperoleh sehingga dari informasi dan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian dilakukan pengambilan tindakan penyajian data yang biasanya digunakan adalah bentuk narasi, bagan, atau matrik. Penyajian data juga merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>35</sup>

Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Bentuk penyajian

---

<sup>34</sup>Ibid.

<sup>35</sup>Ibid.

data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini data yang disajikan berupa keterangan yang berasal dari pihak PT. BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur

- c. Verifikasi data / menarik kesimpulan, pada bagian awal hingga akhir pengumpulan data, penulis mencari beberapa kesimpulan awal sehingga dapat disusun secara terstruktur menjadi suatu konfigurasi tertentu. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.<sup>36</sup>

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 245.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Sehingga ini merupakan bagian terakhir pada teknik pengolahan analisis data.<sup>37</sup>

## 7. Validitas Data

### a. Triangulasi

Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif. Triangulasi juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber.<sup>38</sup>

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan

---

<sup>37</sup>Matthew B Milles dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of America: Arizona State University, 2014): 31-32.

<sup>38</sup>Masyhuri M. Zainudin, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

untuk memperoleh kebenaran handal. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>39</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini ditulis untuk memudahkan penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi pembahasan mengenai, Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub- fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Berisi tentang landasan teori yang membahas tentang Audit Internal, Penerapan *Risk Management* dan Kelayakan Nasabah dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah.

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Berisi pembahasan mengenai Gambaran Umum Objek serta Penyajian fakta dan Data penelitian.

### **BAB IV Analisis Penelitian**

Berisi pembahasan mengenai analisis data penelitian dan juga temuan penelitian.

---

<sup>39</sup> Ibid.

**BAB V Penutup**

Bagian akhir berisi kesimpulan dan rekomendasi pada penelitian ini



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Grand Theory*

#### 1. *Teori Stewardship (Stewardship Theory)*

*Stewardship theory* dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Menurut Donaldson dan Davis, teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori ini di desain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya.<sup>40</sup>

Kepercayaan bank islam terhadap nasabah memiliki harapan supaya nasabah bisa bertindak sesuai tujuan bersama yang telah disepakati diawal akad atau kontrak, sehingga diperoleh keuntungan bagi bank syariah dan bagi nasabah. Nantinya keuntungan yang diperoleh tersebut menjadi pendapatan, yang dapat membantu bank syariah meningkatkan keuntungan mereka dan mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

*Steward* percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan. Masing-masing pihak bersedia mempertaruhkan perbedaan kelas dan hak istimewa yang menjadi simbol bagi eksistensi mereka dalam mengejar penghayalan rangkaian nilai-nilai dan menciptakan sikap pro organisasi dan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi untuk memperoleh utilitas yang ditunjukkan langsung ke organisasi dan tidak untuk tujuan personal /

---

<sup>40</sup>Rahman, “Teori Stewardship: Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3, No. 2, Agustus 2019.

individu. Sehingga tercipta lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi berpikir dan bertindak seperti seorang pemilik. Teori *Stewardship* mengarah pada perilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan prinsipal tidak sama, maka steward akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya karena kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena teori ini lebih melihat pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>41</sup>

Teori *Stewardship* dapat dipahami dalam lembaga keuangan seperti bank syariah yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengolah dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama yang memiliki perilaku dimana ia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok, dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.<sup>42</sup> Hubungan teori dengan penelitian adalah membahas bahwa dalam penyaluran produk pembiayaan pada PT BPRS Bank Aman Syariah Lampung Timur, nasabah dapat dijadikan sumber dalam mengolah dana yang dimana dalam *Stewardship theory* sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Namun dalam hal ini membutuhkan kerja sama agar tidak terjadi risiko pembiayaan bermasalah yang tidak diinginkan oleh pihak perusahaan.

## **B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

### **1. Pengertian**

Sebelum lahirnya BPR Syari'ah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR

---

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Riny Jefri, "Teori *Stewardship*" *Jurnal Riset Edisi XXVI*, Vol.4 No.03.

konvensional masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Maka dari itu, harus dibedakan antara BPR Konvensional dan BPR Syari'ah. Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dengan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

- a. Akad dan aspek legalitas. Dalam BPR Syari'ah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
- b. Adanya Dewan Pengawas Syari'ah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPR Syari'ah agar tidak menyimpang dari prinsip Syari'ah.
- c. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syari'ah maupun Pengadilan Agama.<sup>44</sup>
- d. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemadharatan bagi pihak lain.
- e. Praktik operasional BPR Syari'ah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang Nomor 21

---

<sup>43</sup>Leonita, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia" *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi*, Vol.5, No. 2, 2020.

<sup>44</sup>Ahmad, "Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.7 No.1 2017.



Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yaitu Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan Syari'ah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syari'ah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.<sup>45</sup>

## 2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syari'ah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat.
- b. golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- c. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- d. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- e. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan terus meningkat.<sup>46</sup>

## 3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syari'ah intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syari'ah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syari'ah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syari'ah versi Undang-Undang Nomor

---

<sup>45</sup>Ilham, "Peranan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Memperdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Jurnal Muamalah* Vol.2 No.1 Desember 2018, 26.

<sup>46</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet, 2012), 158.

21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi<sup>47</sup> :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
  - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah; dan
  - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
  - 2) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
  - 3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
  - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
  - 5) Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

---

<sup>47</sup>Meriyati, "Sosialisasi Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada Pondok Al-Iman Yang berada di Palembang" *Jurnal Stebis IGM*, Vol. 1 No.2 Januari 2021.

## C. Risiko Pembiayaan Bermasalah

### 1. Pengertian

Pengertian Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Finance*) Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya.<sup>48</sup> Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada LKS seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar (KL), Diragukan (D), macet (M).<sup>49</sup>

Selanjutnya ada berbagai definisi mengenai pembiayaan bermasalah, antara lain<sup>50</sup>:

#### a. Pengertian Umum

Pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

#### b. Pengertian Khusus

Menurut pengertian khusus atau pengertian pihak perbankan (terutama cabang bank asing di Indonesia menganggap suatu pembiayaan bermasalah apabila debitur tidak memasukkan laporan yang diperjanjikannya.

#### c. Pengertian Konsep Perbankan

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet (*non performing finance*). Istilah diragukan dan macet

---

<sup>48</sup>Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT AL-Hasanah Lampung Timur" *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 5 No 2 2020 105.

<sup>49</sup>Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), 110.

<sup>50</sup>Lewis, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2016), 29.

mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan Indonesia.

d. Pengertian Konsep Akuntansi

Pembiayaan bermasalah adalah pemberian pembiayaan yang berisiko tinggi, sehingga memaksa bank untuk menyisihkan sebagian keuntungan guna menghadapi risiko kegagalan pengembalian pembiayaan.

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan Bermasalah

Landasan apabila telah diikat perjanjian utang/pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, maka wajib ditepati janji tersebut dan pihak yang berutang/penerima pembiayaan membayar utang/kewajiban sesuai perjanjian yang dibuatnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 28<sup>51</sup>:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ  
ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya : Mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

Dalam surat di atas Allah memerintahkan ketika member hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

<sup>51</sup>Kementerin Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung :CV Penerbit Dinponegoro, 2020).

### 3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah, yaitu<sup>52</sup> :

a. Faktor *Intern*

Faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

### 4. Resiko Pembiayaan Bermasalah

Resiko-resiko dalam pembiayaan di dalam memberikan pembiayaan, bank syariah tidak terlepas dari resiko. Risiko pembiayaan perbankan syariah biasanya ditunjukkan dari penghitungan tingkat *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan ukuran tingkat pembiayaan bermasalah oleh sebab-sebab tertentu. Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah ini, terlebih dahulu memang perlu diteliti sebab-sebab terjadinya. Apabila pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut melainkan hanya membantu nasabah memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi. Sedangkan apabila pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal

---

<sup>52</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Alvabet).

dalam manajerial bank itu sendiri, meskipun telah dilakukan pengawasan seksama dan tetap timbul pembiayaan bermasalah, maka sedikit banyak terkait dengan kelemahan pengawasannya. Upaya untuk mengendalikan atau menghindarkan secara dini pembiayaan yang bermasalah, bank syariah sebagai bank umum ikut berpedoman pada SE. No. 27/7/UPPB yang menetapkan setiap bank umum agar melakukan penyusunan dan pelaksanaan kebijaksanaan terhadap pembiayaan yang disalurkanannya. Salah satu dari pelaksanaan kebijaksanaan tersebut adalah bank harus memiliki pengawasan pembiayaan, mengingat pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha yang rawan untuk merugikan bank.<sup>53</sup>

Beberapa resiko yang dihadapi bank syariah setidaknya disebabkan oleh tiga faktor yaitu:<sup>54</sup>

- a. Risiko yang timbul dari perubahan kondisi bisnis nasabah setelah pencairan pembiayaan. Risiko ini meliputi:
  - 1) *Over trading* terjadi ketika nasabah mengembangkan volume bisnis yang besar dengan dukungan modal yang kecil (*too much business volume with too little capital*).
  - 2) *Adverse trading* terjadi ketika nasabah mengembangkan bisnisnya dengan mengambil kebijakan melakukan pengeluaran tetap (*fixed cost*) yang besar setiap tahunnya serta bermain di pasar yang tingkat volume penjualannya tidak stabil.
  - 3) *Liquidity run* terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan likuiditas karena kehilangan sumber pendapatan dan peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh alasan yang tidak terduga.
- b. Risiko yang timbul dari komitmen kapital yang berlebihan

---

<sup>53</sup> Khayat, "Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya."

<sup>54</sup> Ibid.

Sebuah perusahaan mungkin saja mengambil komitmen kapital yang berlebihan dan menandatangani kontrak untuk pengeluaran berskala besar. Apabila tidak mampu untuk menghargai komitmennya, bank dapat dipaksa untuk dilikuidasi. Bank maupun para suplier pembiayaan perdagangan seringkali tidak mampu untuk mengontrol suatu pengeluaran yang berlebihan dari sebuah perusahaan. Namun demikian, bank dapat mencoba untuk memonitornya dengan melihat, misalnya neraca perusahaan tersebut yang terakhir dipublikasikan, dimana komitmen pengeluaran kapital harus diungkap.

c. Risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank.

Terdapat tiga macam risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank, yaitu:

1) Analisis pembiayaan yang keliru

Risiko ini terjadi bukan karena perubahan kondisi nasabah yang tidak terduga, tetapi memang sejak awal nasabah yang bersangkutan berisiko tinggi. Keputusan pembiayaan bisa jadi adalah keputusan yang tidak valid. Kesalahan dalam pengambilan keputusan ini biasanya bersumber dari informasi yang tersedia.

2) *Creative accounting*

*Creative accounting* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kebijakan akuntansi perusahaan yang memberikan keterangan menyesatkan tentang suatu laporan posisi keuangan perusahaan.

3) Karakter nasabah

Terkadang nasabah dapat memperdaya bank dengan sengaja menciptakan pembiayaan macet. Bank perlu waspada terhadap kemungkinan ini dengan mencoba untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi obyektif tentang karakter bank.<sup>55</sup>

Dalam pembiayaan, risiko yang paling sering ditemui adalah risiko akan tertundanya pembayaran kewajiban

---

<sup>55</sup>Ibid.

yang telah dibebankan. Untuk menangani hal tersebut, pihak bank syari'ah akan mengadakan kegiatan berikut :

- 1) Menganalisa penyebab kemacetan
- 2) Menggali potensi peminjam
- 3) Penundaan pembayaran
- 4) Memperkecil angsuran dengan memperpanjang masa angsuran
- 5) Memperkecil margin bagi hasil.<sup>56</sup>

## **D. Audit Internal**

### **1. Pengertian Audit Internal**

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. audit internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.<sup>57</sup>

Berikut merupakan pengertian audit internal menurut para ahli :

- a. Menurut Sawyer, audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.<sup>58</sup>
- b. Menurut Hery, audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam

---

<sup>56</sup>Nur Fathoni, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali," *Publication Journal*, 2014.

<sup>57</sup>Suginam, "Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud" *Jurnal Riset*, Vol.1 No.1 2017, 22.

<sup>58</sup>Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 112.



organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatankegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatankegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.<sup>59</sup>

- c. Menurut Sukrisno Agoes, pengertian audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.
- d. Menurut Mulyadi, audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.<sup>60</sup>
- e. Menurut Amin, audit internal adalah jaminan independen objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, membantu organisasi dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.<sup>61</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat lima konsep pokok yang dapat diambil, yaitu :

- 1) Suatu aktivitas independen obyektif

---

<sup>59</sup> Hery. *Auditing dan Asurans*. (Jakarta. Grasindo, 2017), 238.

<sup>60</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 211.

<sup>61</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 112.

Defenisi lama menggambarkan audit internal sebagai fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi, sedangkan defenisi baru mengakui provesi dengan lebih fleksibel dan meninggalkan konsep independensi yang didefenisikan secara sempit.

2) Aktifitas pemberian jaminan dan konsultasi

Fungsi penilaian tidak lagi menjadi jasa yang diberikan oleh audit internal yang meningkat dan pengaruhnya yang makin berkembang dalam organisasi. Konsep aktivitas pemberian jaminan dan konsultasi memfokuskan para pengguna jasa, bila profesi audit internal tidak dapat memenuhi kebutuhan pada para pengguna, maka akan memperoleh dari pihak perusahaan.<sup>62</sup>

3) Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi.

Konsep ini menempatkan audit internal keinti organisasi. Bukti yang ada menunjukkan sebagian besar auditor memberikan nilai tambah bagi organisasi, sebab hasil aktivitas tersebut menginformasikan kepada manajemen tentang efektivitas serta struktur pengendalian yang dimilikinya. Manajemen menghendaki agar semua orang dalam organisasi dapat memberikan nilai tambah.<sup>63</sup>

4) Membantu organisasi dalam tujuan

Defenisi baru mengkaitkan audit internal dengan faktor penting dan proses inti dengan menempatkan aktivitas audit internal sebagai suatu usaha untuk organisasi dalam mencapai tujuannya.

5) Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan pengelola risiko, pengendalian dan proses pengelolaan organisasi.

---

<sup>62</sup>Torang, "Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern" *Jurnal Darma Agung*, No.1 April 2018.

<sup>63</sup>Sukrisno, *Praktikum Audit. Edisi Kedua*. (Jakarta: Salemba Empat, , 2008), 117.

## 2. Tujuan Audit Internal

Pada umumnya, tujuan dilakukannya audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu seluruh anggota organisasi khususnya pihak manajemen dalam menganalisis dan mengawasi tanggungjawab masing-masing anggota, apakah telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan audit internal menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Sukrisno Agoes, tujuan audit internal menyatakan bahwa tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan.<sup>64</sup>
- b. Menurut Alfred F. Kaunang, terdapat 2 tujuan atau sasaran dilakukannya aktivitas audit internal, yaitu:<sup>65</sup>
  - 1) Penilaian yang independen dan rekomendasi kepada manajemen.
  - 2) Melayani kepentingan manajemen.

Penjelasan lebih dalam terkait dua hal tersebut di atas adalah sebagai berikut sasaran atau tujuan secara menyeluruh dari *internal audit department* (departemen audit internal) adalah memberikan penilaian yang independen (tidak memihak) atas catatan-catatan akuntansi, keuangan, dan segala aktivitas di dalam suatu perusahaan atau grup dari perusahaan dan memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penilaian tersebut kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Memberikan gambaran kepada semua pihak bahwa tugas *internal audit department* (departemen audit internal) adalah untuk melayani

---

<sup>64</sup>Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Pulik Edisi Ketiga. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2013), 205.

<sup>65</sup>Alfred F Kaunang, *Pedoman Audit Internal*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2013), 5.

kepentingan manajemen. Dalam memberikan pelayanan kepada manajemen tersebut, audit internal dituntut untuk:

- a) Lengkap dan berkualitas dalam menyajikan informasi kepada manajemen.
- b) Produktif dalam membuat dan memberikan rekomendasi/laporan atas berbagai macam kegiatan/operasional dan keuangan.
- c) Menjadi perpanjangan tangan manajemen dalam hal pengawasan (*control*).

Pimpinan dan dewan pengawas organisasi harus memahami dengan jelas tujuan dari pelaksanaan audit internal. Diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai tujuan, tugas, dan tanggung jawab dari audit internal, maka akan mendorong mereka (pihak-pihak yang memiliki otorisasi tinggi) untuk memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan fungsi audit internal.

Tujuan pemeriksaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.<sup>66</sup>

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut<sup>67</sup>:

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya

---

<sup>66</sup>Hiro Tugiman, Standar Profesional Audit Internal. (Yogyakarta: BPFE, 2008), 89.

<sup>67</sup>Wuryan Andiyani, *Audit Internal*. (Yogyakarta : BPFE, 2009), 90.

serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.<sup>68</sup>

- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

### 3. Fungsi Audit Internal

Pada mulanya internal auditor dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sistem, aktivitas internal auditor tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan informasi akuntansi semata-mata. Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal kontrol dan kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Di dalam perusahaan, internal audit merupakan fungsi staf, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan.

Menurut Mulyadi, fungsi audit internal dapat di jelaskan sebagai berikut :<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Tunggal, *Internal Auditing*. Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 215.

<sup>69</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 211.

- a. Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian internal dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai tugas organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas dari unsur-unsur pengendalian internal yang lain.
- b. Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas, yang terdapat dalam organisasi, dan dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditor internal menyediakan jasa-jasa tersebut. Auditor internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada unit atas catatan akuntansi.

Sedangkan menurut Hiro Tugiman, fungsi audit internal adalah fungsi audit internal adalah suatu fungsi penilaian bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen, agar tanggung jawab dapat dilaksanakan secara efektif. Adapun fungsi audit internal secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja audit internal dalam mencapai tujuannya:<sup>70</sup>

- 1) Membahas menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
- 2) Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan rencana dan prosedur yang ditetapkan.
- 3) Meyakinkan apakah kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan risiko kerugian.

---

<sup>70</sup>Torang, "Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern" *Jurnal Darma Agung*, No.1 April 2018.

- 4) Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
- 5) Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Sedangkan menurut Sawyer, mengemukakan bahwa fungsi audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen. Tujuannya adalah untuk membantu tingkatan manajemen agar tanggungjawab dilaksanakan secara efektif.<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan fungsi auditor internal adalah untuk membantu manajemen dan menilai kerja, prosedur, dan kebijakan yang ditetapkan dalam organisasi agar dapat meyakinkan dan memperbaiki pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen untuk mengurangi risiko-risiko yang terdapat dalam organisasi sehingga dalam organisasi dapat berjalan efektif dan merupakan penilaian independen.

#### **4. Tanggung Jawab Audit Internal**

Tanggung jawab seorang auditor internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Menurut Amin Widjaja Tunggal, tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan. Menurut Hiro Tugiman auditor internal bertanggungjawab untuk

---

<sup>71</sup> Ibid.

merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau di review oleh pengawas.<sup>72</sup>

## 5. Aktivitas Audit Internal

Menurut Hery, aktivitas audit internal pada dasarnya dapat digolongkan kedalam dua macam bentuk yaitu *financial auditing* dan *operational auditing* dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>73</sup>

### a. *Financial Auditing*

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan. Tugas-tugas ini dapat dilaksanakan tanpa suatu evaluasi yang memerlukan penelitian lebih mendalam dan hasil audit ini diukur dengan tolak ukur yang mudah, yaitu “benar” atau “salah”. Dengan kata lain, audit keuangan berusaha untuk memverifikasi adanya aset dan untuk memperoleh kepastian bahwa terhadap aset itu telah diadakan pengamanan yang tepat. Di samping itu yang lebih penting lagi adalah bahwa keserasian dari sistem pembukaan serta pembuatan laporan akan diperiksa dalam financial auditing ini.

### b. *Operational Auditing*

Pemeriksaan lebih ditujukan pada bidang operasional untuk dapat memberikan untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya. Pada perkembangan fungsi (peran) audit internal saat ini, auditor internal sepertinya sedikit mengurangi kegiatan pemeriksaan dalam bidang keuangan, dan lebih banyak perhatiannya diberikan pada kegiatan pemeriksaan operasional. Namun intinya adalah bahwa pemeriksaan

---

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Suginam, “Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud” *Jurnal Riset*, Vol.1 No.1 2017, 22.



operasional ini meliputi perluasan dari pemeriksaan intrn pada semua operasi perusahaan, dan tidak membatasi diri pada bidang keuangan dan akuntansi semata, oleh karena aktivitas keuangan dan akuntansi berhubungan erat dengan hampir semua aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan.

## 6. Pelaksanaan Audit Internal

Terdapat empat langkah kerja pelaksanaan audit internal, diantaranya yaitu<sup>74</sup>:

### a. Perencanaan audit

Auditor internal harus merencanakan setiap pelaksanaan audit dengan benar dan akurat. Perencanaan ini harus dicatat dan didokumentasikan dan harus meliputi; penetapan tujuan audit, mendapatkan informasi tentang latar belakang, menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit, mengkomunikasikan hasil penugasan audit dengan semua pihak yang berkaitan, mengidentiikasi bidang-bidang yang menjadi perhatian audit, menulis program audit, mengidentifikasi prosedur untuk mengkomunikasikan hasil audit, dan mendapatkan persetujuan atas rencana kerja audit.<sup>75</sup>

Langkah pertama dalam perencanaan audit adalah mengkonfirmasi dengan pemilik proses kapan audit akan dilakukan. Rencana diatas lebih kepada pedoman seberapa sering proses akan diaudit dan kapan kira-kira akan dilakukan, tetapi dengan mengkonfirmasi memungkinkan auditor dan pemilik proses untuk berkolaborasi dalam menentukan waktu terbaik dan secara bersama-sama meninjau proses yang ada. Auditor dapat meninjau hasil audit sebelumnya dan melihat apakah ada

---

<sup>74</sup>Ismatul Khayati, "Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Bermasalah di BPRS Cabng Diponegoro" *Jurnal Integratif*, Vol. 1. No. 1 April 2015, 15

<sup>75</sup>Tawaf, *Audit Intern Bank: Penelaah Serta Petunjuk Pelaksanaanya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 115.

tindak lanjut yang diperlukan pada komentar atau masalah yang sebelumnya ditemukan, dan ketika pemilik proses dapat mengidentifikasi daerah yang perlu perbaikan maka auditor dapat melihat dan membantu pemilik proses untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan. Sebuah rencana audit yang baik dapat memastikan bahwa pemilik proses akan mendapatkan nilai tambah dari proses audit yang dilakukan.<sup>76</sup>

Dalam melaksanakan audit internal satuan pengawasan internal (SPI) melakukan semua fungsi dengan tepat yaitu berdasarkan tahapan *planning, compliance, verification, dan evaluation*.<sup>77</sup> Dalam memulai sebuah audit internal adanya suatu perencanaan yang memang harus matang dan terarah biasanya hal ini dilaksanakan karena adanya keterkaitan dengan *complain*. Perencanaan audit yang baik adalah dengan penentuan jadwal yang teratur. Dan selanjutnya mengkonfirmasi dengan pemilik proses kapan akan dilaksanakan agar audit dapat meninjau dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.<sup>78</sup>

Sebagai langkah awal perencanaan audit ini berisikan:

- 1) Menyusun tujuan dan lingkup audit
- 2) Mendapatkan informasi mengenai aktivitas yang akan diaudit
- 3) Menentukan sumber-sumber penting dalam melakukan audit.
- 4) Memberitahukan kepada auditor mengenai pelaksanaan audit.
- 5) Melaksanakan atau tepatnya survey terhadap risiko, pengendalian untuk mengetahui luas audit

---

<sup>76</sup>Ibid.

<sup>77</sup>Muhaimin, "Analisis Audit internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Biaya Operasional pada Perusahaan PT. PLN" *Jurnal Riset Perpajakan*, Vol.2 No.1 Mei 2019.

<sup>78</sup>Wiwit, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Hero Supermarket, Tbk." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.1 2017.

yang akan dilaksanakan dan meminta komentar dan saran audit.

- 6) Menyusun program .
- 7) Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang membutuhkan hasil dari audit pengesahan rencana audit.

#### b. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi<sup>79</sup>

Auditor internal harus mengumpulkan bukti-bukti dan informasi yang akurat dan kompeten serta memadai untuk emnunjang temuan audit agabermanfaat bagi organisasi dalam mencapai sasarnya. Auditor juga harus mendokumentasikan temuan-temuannya dengan menggunakan kertas kerja audit, mencatat informasi yang diperoleh dan membuat setiap analisis dari informasi yang diperoleh tersebut.

Maka ada banyak jalan bagi auditor untuk mengumpulkan informasi selama audit: meninjau catatan, berbicara dengan karyawan, menganalisis data dari proses kunci atau bahkan mengamati proses secara langsung. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti bahwa proses ini berfungsi seperti yang direncanakan dalam SMM, dan efektif dalam menghasilkan output yang dibutuhkan. Salah satu hal yang paling berharga yang auditor dapat lakukan untuk pemilik proses, tidak hanya untuk mengidentifikasi area-area yang tidak berfungsi dengan baik, tetapi juga untuk menunjukkan proses mana saja yang dapat berfungsi lebih baik jika dilakukan perubahan.

Proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.

---

<sup>79</sup> Ibid.

- 2) Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.

#### c. Penyampaian Hasil Audit

Pekerjaan auditor hanya akan memberikan manfaat yang sedikit untuk entitas apabila hasil penugasan audit tidak dikomunikasikan dengan baik kepada pihak-pihak yang berkaitan. Setelah audit diselesaikan, auditor internal harus menyerahkan laporan tertulis yang ditandatangani. Standar praktik professional audit internal mendorong auditor internal untuk membahas kesimpulan audit dan juga rekomendasinya dengan tingkat manajemen yang sesuai sebelum menerbitkan laporan akhir hasil audit. Hasil audit internal yang telah dilakukan langsung disampaikan kepada pihak manajemen yang berkaitan. Oleh karena itu, tiap perusahaan mungkin memiliki jadwal pelaksanaan yang berbeda-beda. Akan tetapi, organisasi umumnya menentukan waktu pelaksanaan audit internal untuk triwulan (tiga bulan), semester (enam bulan), atau tahun (dua belas bulan).<sup>80</sup>

Laporan audit internal harus dilaporkan secara objektif dan ditulis sejelas mungkin. Laporan audit internal tidak hanya menguraikan ruang lingkup audit dan tujuannya, namun juga harus disertai dengan hasil audit. Laporan ini harus disampaikan secara tepat waktu dan bersifat konstruktif serta disampaikan juga dengan rekomendasi untuk peningkatan ataupun rekomendasi atas hasil yang ditemukan. Laporan audit internal juga harus memuat kinerja yang memuaskan.

---

<sup>80</sup> Achmad Badjuri, "Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik," *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2012): 120–35.

Laporan hasil audit internal yang baik memiliki karakteristik:

1. Objektif, yaitu faktual, tidak memihak, serta terbebas dari distorsi baik yang disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian ataupun unsur prasangka.
  2. Jelas dan ringkas, yaitu mudah dipahami dan logis, dimana laporan disusun menggunakan kalimat yang jelas, runtut dan fokus pada pokok masalah dengan mengurangi rincian yang tidak perlu, serta mengandung informasi yang tidak lengkap. Salah satu cara yang efektif agar laporan hasil audit jelas dan ringkas adalah dengan menyajikan informasi dalam format yang mudah untuk dibaca seperti angka dan persentase, tabel atau *list*, dan diagram, sementara rinciannya disajikan dalam lampiran.
  3. Bermanfaat, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan hasil audit dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen terkait untuk melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Manajemen dapat mengoptimalkan informasi hasil audit bila mereka menilai bahwa laporannya disampaikan tepat waktu, serta kesimpulan dan pendapat auditor adalah konstruktif.<sup>81</sup>
- d. Tindak lanjut hasil audit

Auditor internal harus melakukan tindak lanjut masalah yang dikemukakan ataupun yang direkomendasikan dalam laporan hasil audit. Auditor internal juga harus menentukan apakah setiap tindakan perbaikan yang diperlukan, yang dinyatakan dalam laporan audit telah dilakukan atau manajemen menyadari adanya risiko yang terkait dengan tidak melakukan perbaikan atas hal tersebut. Tindak lanjut audit adalah langkah-langkah yang harus diambil oleh auditor setelah laporan audit diserahkan kepada *auditee*. Tindak lanjut audit merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi dan

---

<sup>81</sup> A M Syakir and S Wisudawan, *Pengaruh Ruang Lingkup Audit, Pengalaman, Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit*, 2021.

mendokumentasikan kemajuan *auditee* dalam melaksanakan rekomendasi audit. Adapun uraian tindak lanjut audit sebagai berikut:<sup>82</sup>

1) Tindak Lanjut Audit.

Penyerahan laporan audit kepada *auditee* merupakan tahap akhir dari pekerjaan audit lapangan dan merupakan tahap awal pekerjaan auditor untuk memantau tindak lanjut rekomendasi audit oleh *auditee*. Pimpinan atau manajemen pihak *auditee* bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi audit.

2) Tujuan Tindak Lanjut Audit.

Secara umum, tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari laporan audit. Secara spesifik, tujuan tindak lanjut audit, yaitu:

- a) Mengevaluasi kinerja lembaga audit itu sendiri. Hasil tindak lanjut audit dapat menjadikan ukuran yang baik untuk menilai dan mengevaluasi kinerja lembaga audit, seperti menilai tingkat kehematan pelaksanaan audit.
- b) Membantu pihak eksekutif dalam mengarahkan tindakan yang akan diambil terkait dengan hasil audit yang diterimanya.
- c) Memberikan masukan (*input*) bagi perencanaan strategis audit kinerja pada lembaga audit. Dengan adanya tindak lanjut audit, auditor dapat melakukan perbaikan atas perencanaan audit dimasa mendatang.
- d) Mendorong pembelajaran dan pengembangan *auditee*. Kegiatan tindak lanjut diharapkan dapat

---

<sup>82</sup> Tawaf, Audit Intern Bank: Penelaah Serta Petunjuk Pelaksanaanya, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 115.

memberikan kontribusi bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan *auditee*.<sup>83</sup>

## E. *Risk Management*

### 1. Pengertian *Risk Management* (Manajemen Resiko)

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung atau yang akan datang.<sup>84</sup> Risiko dapat di artikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.<sup>85</sup>

Standart risiko adalah peluang terjadinya sesuatu yang memiliki dampak pada tujuan yang di ukur dalam hal konsekuensi dan probabilitas. Menurut Airmic risiko merupakan efek dari ketidakpastian sasaran, efek ketidakpastian bisa bersifat positif atau negatif, dengan kata lain risiko merupakan kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu.<sup>86</sup>

Definisi manajemen risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara komprehensif. Manajemen risiko di definisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis untuk identifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan

---

<sup>83</sup> Tunggal, 2016. *Internal Auditing*. Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), 215.

<sup>84</sup> Anonimous, *Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS Standar Association*, 2014, 159.

<sup>85</sup> Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 57.

<sup>86</sup> Mastura, "Manajemen Resiko Dalam Perbankan Syariah". *Jurnal Smartek* Vol.9 No. 1 Febuari 2011, 11.

mengendalikan perlakuan risiko. Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen risiko adalah kegiatan atau proses manajemen yang terarah bersifat proaktif yang ditunjukkan untuk mengakomodasi kemungkinan kegagalan salah satu atau sebagian dari sebuah instrument.<sup>87</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Risiko

Adapun tujuan dari manajemen risiko yaitu untuk menjamin bahwa suatu perusahaan dapat memahami, mengukur, dan memonitoring berbagai macam risiko yang terjadi, serta memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai macam risiko-risiko yang ada. Agar supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik perlu adanya dukungan dalam menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko sesuai dengan kondisi suatu usaha atau perusahaan. Untuk lebih jelasnya tujuan manajemen risiko yang ingin dicapai oleh manajemen risiko dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu<sup>88</sup>:

- a. Tujuan sebelum terjadinya peril bahaya (Suatu kejadian yang bisa menimbulkan risiko atau kerugian, misalnya mobil terguling) ialah tujuan yang ingin dicapai yang menyangkut hal-hal sebelum terjadinya peril ada beberapa macam, antara lain:<sup>89</sup>
  - 1) Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya: upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melalui analisa keuangan terhadap biaya program keselamatan, besarnya premi asuransi, biaya dari bermacam-macam teknik penanggulangan risiko.
  - 2) Hal-hal yang bersifat non ekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan, sebab adanya kemungkinan

---

<sup>87</sup>Ristati, "Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan Pada BPRS Di Indonesia" *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 7 No. 1

<sup>88</sup>Masyuh Ali, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 48.

<sup>89</sup>Bramantyo, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : PPM, 2014), 71.



terjadinya peril tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan, sehingga dengan adanya upaya penanggulangan maka kondisi itu dapat diatasi.

- 3) Tindakan penanggulangan risiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga atau pihak luar perusahaan,

b. Tujuan setelah terjadinya perilaku

Pada pokoknya mencakup upaya untuk penyelamatan operasi perusahaan setelah terkena peril, yang dapat berupa<sup>90</sup>:

- 1) Menyelamatkan operasi perusahaan, artinya manajer risiko harus mengupayakan pencarian strategi bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sehabis perusahaan terkena peril, meskipun untuk sementara waktu yang beroperasi hanya sebagian saja.
- 2) Mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan tetap berlanjut sesudah perusahaan terkena peril. Hal ini sangat penting terutama untuk perusahaan yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat secara langsung, misalnya: Bank, sebab bila tidak akan menimbulkan kegelisahan dan nasabahnya bisa lari atau pindah ke perusahaan pesaing.
- 3) Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir, meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutup biaya variabelnya. Untuk mencapai tujuan ini bilaman perlu perusahaan untuk sementara melakukan kegiatan usaha ditempat lain.

### 3. Prinsip Manajemen Risiko

Manajemen risiko memiliki prinsip sebagai berikut<sup>91</sup>:

- a. Manajemen risiko melindungi dan menciptakan nilai tambah

---

<sup>90</sup>Ibid, 26.

<sup>91</sup>Nugroho, *Manajemen Risiko Pada Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 37.

Manajemen risiko memberikan kontribusi melalui peningkatan kemungkinan pencapaian sasaran perusahaan secara nyata. Selain itu, juga memberikan perbaikan dalam aspek keselamatan, kesehatan kerja, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan lingkungan hidup, persepsi publik, kualitas produk, reputasi, *corporate governance*, efisiensi operasi dan lain-lain.

- b. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi

Manajemen risiko merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses organisasi, proyek, dan manajemen perubahan. Manajemen risiko bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari kegiatan serta proses organisasi dalam mencapai sasaran.

- c. Manajemen risiko adalah bagian dari proses pengambilan keputusan

Manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan atas dasar pilihan-pilihan yang tersedia dengan informasi yang selengkap mungkin.

- d. Manajemen risiko secara khusus menangani aspek ketidakpastian

Manajemen risiko secara khusus menangani aspek ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen memperkirakan bagaimana sifat ketidakpastian dan bagaimanakah hal tersebut harus ditangani.

- e. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu

Sifat sistematis, terstruktur dan tepat waktu digunakan dalam pendekatan manajemen risiko inilah yang memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan konsistensi manajemen risiko. Dengan demikian, hasilnya dapat dibandingkan dengan memberikan hasil serta perbaikan.

- f. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia

Pengalaman, observasi, perkiraan, penilaian ahli dan data lain yang tersedia. Akan tetapi harus disadari bahwa semua informasi ini mempunyai keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan baik dalam membuat model risiko maupun perbedaan pendapat yang mungkin terjadi di antara para ahli.

#### 4. Proses Manajemen Risiko

Dibawah ini merupakan penjelasan dari kegiatan manajemen risiko yang dapat dijadikan indikator dalam proses manajemen risiko :<sup>92</sup>

##### 1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi risiko, antara lain :

- a) Bersifat proaktif.
- b) Mencakup seluruh kegiatan operasional
- c) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
- d) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

##### 2) Pengukuran Risiko

Pendekatan pengukuran risiko digunakan untuk mengukur profil dari risiko untuk mengetahui gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko yang akan dilakukan. Pendekatan tersebut harus dapat mengukur :

- a) Sensitivitas produk/aktivitas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b) Faktor risiko secara individual.  
Eksposur ekonomi secara keseluruhan.

---


<sup>92</sup>Mastura, "Manajemen Resiko Dalam Perbankan Syariah". *Jurnal Smartek* Vol.9 No. 1 Febuari 2011.

- c) Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan.

Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen bank. Proses pengukuran risiko dapat menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Secara umum pendekatan yang paling sederhana dalam pengukuran risiko adalah yang direkomendasikan oleh BCBS atau pendekatan standar. Bagi bank yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi dapat mengem bangkan dan menggunakan metode internal (internal model), agar dapat menggunakan alat yang lebih sensitif untuk mengukur risiko.<sup>93</sup>

### 3) Pemantauan Risiko

Sebagai bagian dari penerapan pemantauan risiko, maka limit risiko sekurang-kurangnya meliputi :

- 
- a) Tersedianya limit secara individual dan keseluruhan.
  - b) Memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul dan tinggi rendahnya eksposur.
  - c) Mempertimbangkan kerugian di masa lalu.
  - d) Memastikan keadaan diatas limit yang ada.
  - e) Penetapan jenis limit risiko meliputi:
    - Limit Transaksi (*transaction/product limit*);
    - Limit Mata Uang (*currency limit*);
    - Limit Volume Transaksi (*turnover limit*);
    - Limit Posisi Terbuka (*open position limit*);
    - Limit Kerugian (*cut loss limit dan stop loss limit*);
    - Limit Intra Hari (*intraday limit*);
    - Limit Nasabah dan *Counterparty* (*individual borrower dan counterparty limit*);
    - Limit pemberian kredit pada pihak terkait (*affiliated parties limit*);

---

<sup>93</sup>Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 57.

- Limit Industri/Sektor Ekonomi dan Wilayah (*industry/economic sector dangeographic limit*).<sup>94</sup>

#### 4) Pengendalian Risiko

Pelaksanaan proses pengendalian risiko harus digunakan untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha. Selanjutnya berdasarkan hasil pemantauan tersebut, melakukan pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengendalian risiko dapat dilakukan, antara lain dengan cara *hedging* dan metode mitigari risiko lain seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives*, serta penambahan modal untuk menyerap potensi.<sup>95</sup>

## F. Kelayakan Nasabah

### 1. Pengertian

Kelayakan adalah bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan. Kasmir & Jakfar juga mendefinisikan analisis kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Dari pengertian analisis kelayakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan merupakan penelitian yang dilakukan pihak bank untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan nasabah layak atau tidak layak untuk dibiayai. Sedangkan analisis kelayakan pembiayaan merupakan suatu

---

<sup>94</sup> Masyuh Ali, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 48.

<sup>95</sup> Fathoni, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali."

kegiatan analisis kepada calon nasabah yang dilakukan pihak bank dalam memberikan keputusan. Bagi calon nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan akan ditinjau secara mendalam terhadap tingkat kelayakannya.<sup>96</sup>

## 2. Tahap-Tahap Analisis Kelayakan Nasabah

Tahap-tahap analisis kelayakan dilakukan untuk mempermudah menganalisis layak atau tidak layak nasabah. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kelayakan adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

### a. Pengumpulan data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang berwenang untuk mengeluarkannya.

### b. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode dan ukuran yang digunakan untuk bisnis.

### c. Analisis data

Setelah pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan ditentukan dari kriteria-kriteria yang telah memenuhi syarat yang layak digunakan.

### d. Mengambil keputusan

Setelah analisis data, maka tahap selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan apakah

---

<sup>96</sup>Faturraman, 2014. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Cet. 2, Jakarta : Sinar Grafika, 34

<sup>97</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing, Edisi Lima*, ed. BPFE (Yogyakarta, 2012).

layak atau tidak layak. Jika tidak layak akan dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

e. Memberikan rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi yaitu saran serta perbaikan baik kelengkapan dokumen atau persyaratan lainnya. Apabila hasil analisis kelayakan dinyatakan layak maka dijalankan. Emawati juga menyatakan dalam penelitiannya, “Apabila usaha dikatakan layak maka usaha dapat terus dilaksanakan atau dilanjutkan, sedangkan apabila usaha tersebut tidak layak maka perusahaan harus mengadakan perbaikan manajemen dalam perusahaan dan efisiensi terhadap biaya yang akan dikeluarkan”

### 3. Prinsip dan Aspek dalam Analisis Kelayakan Nasabah

Untuk menganalisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan modal kerja, maka terlebih dahulu dianalisis dengan prinsip 5C, yaitu sebagai berikut<sup>98</sup>.

a. *Character*, yaitu menggambarkan watak calon nasabah. Pihak Bank melakukan analisis karakter calon nasabah untuk mengetahui bahwa nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur, dan berkeinginan untuk membayar kembali pembiayaan hingga lunas. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui character calon nasabah antara lain:

1) *BI Checking*

*BI Checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia untuk mengetahui calon nasabah menjadi debitur bank lain. Dengan melihat hasil *BI checking* bank syariah akan menentukan langkah selanjutnya, apakah dapat diproses lebih lanjut atau tidak. Dalam hal terjadi tunggakan, bank syariah akan melakukan klarifikasi ke calon nasabah. Klarifikasi yang dilakukan diantaranya

---

<sup>98</sup>Ibid, 89.

meliputi kebenaran data BI checking tersebut apakah penyebab calon nasabah menunggak dalam membayar angsuran, apabila ternyata penyebabnya tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh calon nasabah dan terkesan ada yang disembunyikan atau bahkan memberikan keterangan palsu maka bank syariah hampir pasti akan menolak dan menghentikan proses pembiayaan yang diajukan. Namun apabila calon nasabah mampu meyakinkan bank syariah serta memberikan informasi yang jujur dan terbuka tentang tunggakan angsurannya, bank syariah akan membawanya kepada komite pembiayaan.

## 2) Informasi dari Pihak Lain

Informasi dari pihak lain, yaitu meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya.<sup>99</sup>

- b. *Capacity*, yaitu untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Cara dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain: melihat laporan keuangan, memeriksa slip gaji dan rekening tabungan, survei ke lokasi usaha calon nasabah.
- c. *Capital*, yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.
- d. *Collateral*, yaitu agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan pembayaran kedua, Apabila nasabah tidak dapat membayara angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Dalam analisis

---

<sup>99</sup>Setiawan, “ Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan di Bank Muamala Kantor Cabang Kota Jambi” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.6 no.2 2017, 120



agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah harga jual dari agunan yang diserahkan kepada bank.

- e. *Condition of economy*, yaitu analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan dampak kondisi ekonomi di masa yang akan datang.<sup>100</sup>

Selain analisis 5C di atas, penilaian suatu kredit/ pembiayaan dapat pula dilakukan dengan analisis 7A dengan penilaian sebagai berikut<sup>101</sup>:

- 1) Aspek yuridis, analisa dilakukan terhadap legalitas badan usaha maupun legalitas usaha, legalitas permohonan pembiayaan dan legalitas jaminan.
- 2) Aspek Manajemen, analisa dilakukan terhadap susunan struktur usaha nasabah, gaya kepemimpinan, budaya kerja, profesionalisme pengurus dalam menjalankan usahanya dll.
- 3) Aspek teknik/teknologi, analisa dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi usaha, upah tenaga kerja, bahan baku, kebutuhan penunjang, biaya pengangkutan, kapasitas perusahaan dan mesin-mesin serta proses produksi yang sesuai, pemilihn mesin dan peralatan, fasilitas pemeliharaan, lay out, sarana prasana.
- 4) Aspek pemasaran, analisa dilakukan dengan mempertimbangkan produk atau jasa yang akan dipasarkan, penentuan volume atau rencana pemasaran produk, pangsa pasar usaha nasabah, target penjualan, realisasi penjualan, perkembangan produksi, kebijakan dan strategi pemasaran, prospek pemasaran dll.
- 5) Aspek keuangan, analisa keuangan dilakukan dengan menilai kemampuan nasabah dalam menghasilkan kas atau setara kas.

---

<sup>100</sup>Amiruddin, "Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada BPRS" Vol. 3 No. 4 2019.

<sup>101</sup>Wangsawijaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014).

- 6) Aspek ekonomi, sosial dan AMDAL, analisa dilakukan dengan mempertimbangkan penyerapan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, apakah usaha tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat, pemerataan pendapatan dan dampak terhadap lingkungan sekitar apakah usaha tersebut dapat mengakibatkan pencemaran atau bahkan merusak lingkungan atau tidak.
- 7) Aspek Agunan Idealnya, agunan ini harus mampu meng-cover dari jumlah pembiayaan yang diberikan. Sehubungan dengan itu, untuk memperoleh suatu nilai perkiraan yang diwujudkan dalam harga taksiran dari agunan yang diserahkan calon nasabah, disamping memperhatikan aspek hukum dalam kepemilikan, lokasi, harga NJOP, harga pasar dll.<sup>102</sup>

## **G. Kerangka Berfikir**

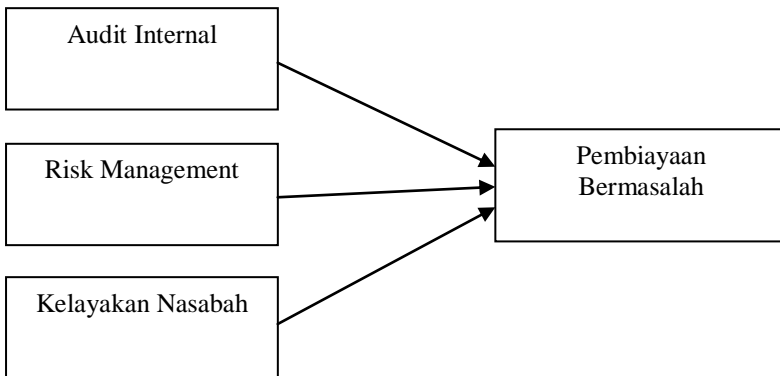
Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>103</sup>

Berdasarkan kajian teori maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> “Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syari’ah Mandiri, Tbk) 1)” 1 (2020): 89–105.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 60.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Audit internal adalah kegiatan independen dan objektif dengan memberikan jasa asuransi dan konsultasi, perancangan penambahan nilai dan operasi organisasi ditingkatkan.<sup>104</sup> Audit internal menunjang organisasi meraih tujuannya melakukan pendekatan sistematis dan teratur pada evaluasi dan kemajuan pengendalian, manajemen risiko yang efektif, dan pengelolaan proses itu sendiri. Dengan adanya audit internal dapat mengontrol kinerja pada BPRS Aman syariah.

Setiap perusahaan tentunya memiliki resiko manajemen yang tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat diminimalisir. Dimana resiko-resiko yang dapat terjadi pada BPRS Aman syariah dapat membuat kinerja perusahaan menurun. Terutama resiko pada pembiayaan, saat resiko pada pembiayaan tidak dapat di hindarkan maka akan terjadinya suatu kehancuran pada BPRS. Karena dengan adanya pembiayaan bermasalah yang terus meningkat akan membuat PT BPRS melemah.

Dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah ada beberapa kunci yang diterapkan yaitu dari penilaian kelayakan

---

<sup>104</sup>Agung Sasongko, “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi Iso 31000),” *Khatulistiwa Informatika*, Vol. 3, No. 2 (2015): 124–33.

nasabah. Dimana saat PT BPRS Aman syariah akan memberikan pembiayaan kepada nasabah ,harus benar-benar mempertimbangkan kelayakan nasabah dalam melaksanakan kewajibanya. Karena hal ini akan berpengaruh terjadi nya pembiayaan bermasalah.





## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku :**

Adi Warman Karim,. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

Anonimous, *Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS Standar Association*,2014.

Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edited by Rinela Cipta. Jakarta, 2006.

Bank Indonesia. 2019. *Rekrukturisasi Pembiayaan*.

Bramantyo, *Manajemen Resiko*. Jakarta: PPM, 2014.

Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Darmawi, *Manajemen Resiko*. Bumi Aksara, Jakarta. 2010.

Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. 2nd ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Faturraman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, Cet. 2*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014

Heri, Sudarsono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia, 2007.

Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. revisi. Jakarta: PT. Grafindo Raja Persada, 2015.

- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edited by Fajar Interpratama Offset. Revisi. Jakarta: PT. Grafindo Raja Persada, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung :CV Penerbit Dinponegor, 2020.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. 3th ed. Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Lewis, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Masyuh Ali, *Manajemen Resiko* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Sigma, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nugroho, *Manajemen Resiko Pada Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Prastowo, Dwi, Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN, 2002.
- Safri Ayat., *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Gema Aksari), 2015
- Siswanti, Indra dkk. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Edited by Janner Simarmarta. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharyadi, Purwanto S.K. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Tiga. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sukrisno, *Praktikum Audit. Edisi Kedua*: Jakarta: Salemba Empat 2008.

Tawaf, *Audit Intern Bank: Penelaah Serta Petunjuk Pelaksanaanya*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Wangawijaya,. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia, 2014

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Zainul Arifin, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta:Pustaka Alvabet. 2005.

### **Jurnal**

Ahmad, “Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.7 No.1 2017.

Ahsan, Muhammad. “Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan Di BNI Syariah Cabang Surabaya Dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah” 6, no. 1 (2019): 19–36.  
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.7964>.

Amiruddin, “Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada BPRS” Vol. 3 No. 4 2019.

Amran, Elsa Fitri. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kalitas Audit,” no. 1 (n.d.).

Anggi, “Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Usaha Pada Calon Nasabah”

Aye Sudarto, “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT AL-Hasanah Lampung Timur” *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 5 No 2 2020.

Badjuri, Achmad. “Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik.” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2012).



- Bramasto, Ari, Sri Dewi Anggadini, and Asri Syahriani. "Kualitas Audit Melalui Analisis Faktor- Faktor Independensi Dan Profesionalisme Audit Internal." *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 16–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.248>.
- Farid, Muhammad. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah" 3, no. 2 (2021).
- Fathoni, Nur. "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali." *Publication Journal*, 2014.
- Hamonangan. "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 454–66.
- Huberman, Matthew B Milles dan A Michael. *Qualitative Data Analysis*. United State of America: Arizona State University, 2014.
- Hutagalung, Muhammad Abrar Kasmin. "Analisa Pembiayaan Gadaai Emas Di Pt. Bank Syari'ah Mandiri Kcp Setia Budi" 1 (2016): 116–26.
- Ibrahim, Azharsyah, Arinal Rahmati. "Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Produk Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh." *Jurnal Iqtishadia* 10, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2319>.
- Ilham, "Peranan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Memperdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Jurnal Muamalah* Vol.2 No.1 Desember 2018.
- Ilhamsyah, Fadilah. "Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 7–19.
- Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari' Ah A . Pendahuluan Perbankan Dalam Kehidupan Suatu Negara Adalah Salah Satu Agen Pembangunan ( Agent of Development ). Hal

Ini Dikarenakan Adanya Fungsi Utama Dari Perbankan Itu Sendiri , Yaitu Sebagai Lembaga Yan” 9, no. 1 (2015): 183–204.

Ismatul Khayati, “Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Bermasalah di BPRS Cabng Diponegoro” *Jurnal Integratif*, Vol. 1. No. 1 April 2015.

Jalaludin. “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat” 3 (2021): 6. <https://doi.org/10.31539/jomb.v3i2.2998>.

Khayat, Ismatul. “Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya.” *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 1, no. 1 (2017): 15–46. <https://doi.org/10.29080/jai.v1i1.5>.

Leonita, “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia” *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi*, Vol.5, No. 2, 2020.

Mastura, “Manajemen Resiko Dalam Perbankan Syariah”. *Jurnal Smartek* Vol.9 No. 1 Febuari 2011.

Meriyati, “Sosialisasi Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada Pondok Al-Iman Yang berada di Palembang” *Jurnal Stebis IGM*, Vol. 1 No.2 Januari 2021.

Mulyani, Sri. “Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah.” *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2020): 89–105. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v1i2.167>.

Nasution, Mislah Hayati, and Sutisna Sutisna. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking.” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2015): 62. <https://doi.org/10.30997/jn.v1i1.241>.

Nasution,Ilhamy, Muhammad Lathief. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edited by Muhammad Yafiz. Pertama. Yogyakarta: FEBI UIN-SU PRES, 2018.

Qintharah, Yuha Nadhirah. “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Umkm Saripakuan CV. Jarwal Maega

- Buana)” 10, no. 1 (2019): 67–86.
- Rahman, “Teori Stewardship: Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3, No. 2, Agustus 2019.
- Ramadhani, Shinta Nuriah, and M Baharudin. “Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil Suswati Risnaeni.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2019): 6.
- Rialdy, Novien, Maya Sari, and Edisah Putra Nainggolan. “Model Pengukuran Kualitas Audit Internal ( Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta , BUMD Dan BUMN Di Kota Medan ) Internal Audit Quality Measurement Model ( Study of Internal Auditors in Private Companies , BUMD and BUMN in Medan City )” 11, no. 28 (2020): 210–26. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>.
- Ridwan. “Pengaruh Kualitas Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Di Adira Finance Syariah Area Jawa Barat Ridwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (STIE INABA).” *Jurnal Indonesia Membangun* 19, no. 3 (2020): 51–62.
- Riny Jefri, “Teori Stewardship” *Jurnal Riset Edisi XXVI*, Vol.4 No.03
- Ristati, “Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan Pada BPRS Di Indonesia” *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 7 No. 1
- Sasongko, Agung. “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi Iso 31000).” *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2015): 124–33.
- Siregar,Azlina, Rizky. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi COVID -19” 19 (2021): 4.
- Smulowitz, Stephen, Manuel Becerra, and Margarita Mayo. “Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance.” *Human*

*Relations* 72, no. 10 (2019): 1671–96.  
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

Subaidi, and Ikmalul Ihsan. “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT Masalahah, Cabang Pembantu Olean Situbondo.” *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2019): 92–102. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v3i2.154>.

Susilo, Agus, and Ika Trisnawati. “Pencegahaan Pembiayaan Bermasalah Melalui Komite Pembiayaan.” *Mahkamah* 3, no. 2 (2018): 286.

Syakir, A M, and S Wisudawan. *Pengaruh Ruang Lingkup Audit, Pengalaman, Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit*, 2021.  
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11541/2/A031171524\\_skripsi\\_26-11-2021.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11541/2/A031171524_skripsi_26-11-2021.pdf)

Turmudi, Muhamad. “Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 95.  
<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.477>.

Wirdayani. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Industri Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017): 51–66.

### **Skripsi :**

Elsahada, Zachray. *Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010 : 1 - 2016 : 12*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2017.

### **Web :**

“Bank Aman Syariah – Pembiayaan Syariah”. 2022.  
<https://bankamansyariah.co.id/>.

“Bank Aman Syariah – Pembiayaan Syariah”. 2022.  
<https://bankamansyariah.co.id/>.

Online, Kbbi. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>.

